

**KONSEP PEMBELAJARAN PAI DALAM SISTEM
PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS) (STUDY
KOMPARASI KURIKULUM 2013 DAN
KURIKULUM MERDEKA)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Judul Skripsi untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Nur Hafidzotul Milah

NPM: 1911010396



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023 M/1444 H**

**KONSEP PEMBELAJARAN PAI DALAM SISTEM
PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS) (STUDY
KOMPARASI KURIKULUM 2013 DAN
KURIKULUM MERDEKA)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Judul Skripsi untuk Memenuhi Syarat- Syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Nur Hafidzotul Milah

NPM: 1911010396

Pembimbing I : Prof. Hj. Siti Patimah, M. Pd.

Pembimbing II : Saiful Bahri, M. Pd. I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023 M/1444 H**

ABSTRAK

Covid-19 yang muncul di akhir 2019 dan berlangsung kurang lebih tiga tahun hingga 2022 menjadi alasan penting adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Terjadinya *learning loss* (kehilangan pembelajaran) pada pelajar di Indonesia maka dibutuhkan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Tahun 2022 diawal pelajaran 2022/2023, pemerintah Indonesia melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan melaksanakan kurikulum merdeka, kurikulum ini sejatinya tidak mengubah total kurikulum 2013 namun merupakan proses perbaikan penyempurnaan K-13. Namun yang menarik untuk ditelaah dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yang masih relevan jika dibandingkan dan dibahas. Khususnya menyangkut dengan mata pelajaran PAI, sebab diantara kedua kurikulum tersebut cara pembelajaran PAI terjadi pergeseran yang signifikan, mulai dari waktu sampai materi yang diajarkan. Penelitian ini merupakan penelitian study pustaka.

Sumber penelitian dalam penelitian ini adalah buku terbitan Kemendikbud tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah yang menyangkut tentang kurikulum. Metode pengumpulan dengan cara mencari informasi melalui, buku, literature, koran, internet. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang komparasi konsep pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/assesmen pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran salah satu perbedaannya yaitu, bisa dilihat dari standar kompetensinya, dalam kurikulum 2013 menggunakan istilah kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan dalam kurikulum merdeka menggunakan istilah capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran dan dijabarkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Kemudian, dalam aspek pelaksanaan salah satu perbedaannya adanya diagnostik asesmen non kognitif dan asesmen kognitif di awal pembelajaran kurikulum merdeka dan adanya program proyek P5. Kemudian, dalam aspek evaluasinya, perbedaan yang paling menonjol adalah dalam ranah penilaiannya. Pada kurikulum 2013 dibedakan 3 ranah penilaian, yaitu

penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan dalam kurikulum merdeka tidak adanya perbedaan 3 ranah tersebut dan istilah evaluasi pembelajaran diubah menjadi assesmen pembelajaran.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Sisdiknas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



ABSTRACT

Covid-19, which emerged at the end of 2019 and lasted approximately three years until 2022, was an important reason for changing the 2013 curriculum to an independent curriculum. The occurrence of learning loss among students in Indonesia means a curriculum change policy is needed. In 2022, at the beginning of the 2022/2023 lesson, the Indonesian government through the Ministry of Education and Culture implemented an independent curriculum. This curriculum actually does not completely change the 2013 curriculum but is a process of improving K-13 improvements. However, what is interesting to examine in this research is the 2013 curriculum and the independent curriculum, which are still relevant when compared and discussed. Especially regarding PAI subjects, because between the two curricula there has been a significant shift in the way PAI is taught, starting from the time to the material taught. This research is a library study research.

The research source in this research is a book published by the Ministry of Education and Culture on SISDIKNAS and government regulations concerning the curriculum. The collection method is by searching for information through books, literature, newspapers, the internet. The aim of this research is to find out the comparison of PAI learning concepts in the 2013 curriculum and the independent curriculum, namely in planning, implementation and evaluation/assessment of learning.

In learning planning, one of the differences is that it can be seen from the competency standards, in the 2013 curriculum the terms core competencies and basic competencies are used. Meanwhile, the independent curriculum uses the term learning outcomes which are reduced to learning objectives and translated into a flow of learning objectives. Then, in the implementation aspect, one of the differences is the non-cognitive diagnostic assessment and cognitive assessment at the beginning of independent curriculum learning and the existence of the P5 project program. Then, in the evaluation aspect, the most prominent difference is in the realm of assessment. In the 2013 curriculum, 3 assessment domains are distinguished, namely affective,

cognitive and psychomotor assessments. Meanwhile, in the independent curriculum there is no difference between these 3 domains and the term learning evaluation is changed to learning assessment.

Keywords : Independent Curriculum, 2013 Curriculum, National Education System, Profile Strengthening Project Pancasila Student (P5).



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Hafidzotul Milah
NPM : 1911010396
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KONSEP PEMBELAJARAN PAI DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (STUDY KOMPARASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 11 Juli 2023
Penulis



Nur Hafidzotul Milah
NPM. 1911010396



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Konsep Pembelajaran PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Study Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka)
Nama : Nurhafidzotul Milah
NPM : 1911010396
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd.

NIP. 197211211998032007

Pembimbing II

Saiful Bahri, M. Pd. I.

NIP. 197212042007011021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Konsep Pembelajaran PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Study Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka)”** disusun oleh, **Nurhafidzotul Milah, NPM: 1911010396** Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 31 Agustus 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.** ()

Sekretaris : **Rudy Irawan, S.Pd.I., M.S.I.** ()

Penguji Utama : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.** ()

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.I.** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “... Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.”

(QS. Al-Maidah : 2)



PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah Skripsi dengan judul Konsep Pembelajaran PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional (Study Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka). Allah humma sholli'ala sayyidina Muhammad Wa'ala ali sayyidina Muhammad SAW, sholawat dan salam mudah-mudahan selalu terlimpah curahkan kepada baginda Rasulillah SAW, mudah-mudahan kita semua yang membaca sholawat menjadikan kita sebagai umat yang mendapatkan syafa'at di hari kiamat, aamiin. Dengan rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu tercinta Komariah dan Bapak tersayang Hi. Muhammad Hanan yang telah mendo'akan, memberikan kasih dan sayangnya, merawat dan membesarkan dengan tulus, menafkahi demi kesuksesan putrinya. Dan memberikan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Guru Saya Kh. Anang Azharie Alie, M. Pd. I. dan Ust Muhammad Nur, M. Hum yang selalu medo'akan santri-santrinya.
3. Dosen Pembimbing, Prof. Hj. Siti Patimah, M. Pd. Dan Saiful Bahri, M. Pd. I. yang sabar dalam mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi.
4. Sahabat dan teman-teman khususnya semua pihak yang bertanya : "Kapan sidang?", "Kapan Wisuda?", "Kapan nyusul?", dan lain sebagainya. Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. PKPT IPNU IPPNU UIN RIL organisasi yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan relasi yang sangat bermanfaat.
6. Teman-teman kelas I Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.
7. Kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Nur Hafidzotul Milah, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 18 Februari 2001. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak H. Muhammad Hanan dan Ibu Komariah.

Pendidikan yang pernah ditempuh melalui sekolah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Islam Bandar Lampung, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Mizan 2 Putri, Cikole, Pandeglang, Banten. Pada Tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa dengan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN.

Pada Tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Langkapura Baru, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung selama 40 Hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di SMK Negeri 2 Bandar Lampung selama 40 hari.

Riwayat Organisasi penulis yaitu di eksternal kampus sebagai Anggota Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019-2022, menjadi Wakil Ketua I (Organisasi) Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022-2023. Sebagai anggota UKM Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021, dan sebagai anggota UKM-F Rumah Da'i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat-Nya, berupa nikmat sehat, iman, Islam, dan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“KONSEP PEMBELAJARAN PAI DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM (STUDY KOMPARASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA)”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul kiamat kelak.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas pembuatan skripsi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam (S.Pd.). Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Ibu Prof. Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bunda Prof. Hj. Siti Patimah, M.Pd. selaku pembimbing 1 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi
5. Bapak Saiful Bahri, M. Pd. I. selaku pembimbing 2 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Keluarga, orang tua, saudara- audara, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

8. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
9. Seluruh civitas academia Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran, dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bandar Lampung, 11 Juli 2023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
PERSETUJUAN	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	13
a. Fokus Penelitian.....	13
b. Sub Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
H. Penelitian Yang Relevan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Pembelajaran PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional	23
B. Model Pengembangan Kurikulum di Indonesia dari Masa ke Masa	27
1. Model Pengembangan Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999	27
2. Model Pengembangan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004.....	31
3. Model Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	35
4. Model Pengembangan Kurikulum 2013.....	39

5. Model Pengembangan Kurikulum Merdeka.....	45
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	49
A. Kebijakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI.....	49
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013	49
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013	53
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013	58
B. Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI.....	62
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka	76
3. Asesmen Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka	78
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISI DATA	81
A. Komparasi Konsep Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	81
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	81
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	93
3. Evaluasi Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	102
B. Analisis Komparasi Konsep Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	107
a. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	107
b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	109
c. Analisis Evaluasi Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka	111
C. Kelemahan dan Kelebihan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	112

BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	117
DAFTAR RUJUKAN	119
LAMPIRAN	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas pokok bahasan proposal ini, maka dipandang perlu memberikan makna terhadap kata-kata penting yang terkandung dalam judul “Konsep Pembelajaran PAI dalam Sistem Pendidikan nasional (sisdiknas) (Study Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka)”.

a. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Soedjadi, konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut.¹

Menurut Muhaimin, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dalam membuat peserta didiknya dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk belajar secara mendalam maupun mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari²

Dalam penelitian ini konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah rencana dasar atau perencanaan yang digunakan oleh Pendidik dalam mengajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan sistem Pendidikan nasional dan perbedaan proses atau rancangan tersebut dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

¹ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufir Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011). H. 13

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012). H. 183

b. Sistem Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan nasional merupakan upaya terencana dalam mewujudkan proses dan suasana pembelajaran supaya pelajar aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Dengan sistem pendidikan, diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan, akhlak, pengendalian diri, maupun keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, maupun negara.³

Dalam penelitian ini akan membahas Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada dalam Sistem Pendidikan Nasional serta perbedaan konsep tersebut dalam kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka

c. Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013, dilandasi oleh peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴ Kurikulum 2013 menekankan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara holistic (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang komparasi proses atau rancangan Pembelajaran PAI yang ada dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

d. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pengganti kurikulum prototipe, dimana penerapan kurikulum ini di dukung oleh platform merdeka mengajar. Program ini dalam rangka menghadapi learning loss dengan penyederhanaan kurikulum

³ M. Prof. Dr. H. Juhri AM, *Landasan & Wawasan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Panji Grafika). H. 34

⁴ Herry Widyastono, “*Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013)*”, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014 H.117

yang efektif memitigasi keteringgalan pembelajaran (learning loss).⁵

Pengembangan kurikulum merdeka, dilandasi oleh Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022. Menjelaskan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang komparasi konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

B. Alasan Memilih Judul

Dari penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa Peneliti memilih judul ini karena :

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sudah digunakan di berbagai sekolah sejak tahun 2013 hingga saat ini. Sebagai calon guru, Peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 yang sudah diterapkan diberbagai sekolah
2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru diluncurkan pada Februari 2022 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih berfokus untuk membentuk dan menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Peneliti tertarik ingin menggali lebih dalam lagi mengenai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar tersebut.

⁵ Kusniasih, S. Pd., "A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka "(Jakarta: Kata Pena, 2022). H. 133

⁶ Mubarak, Dr. H. A. Zaki. "Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0", (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2022) H. 4

Jadi kesimpulannya, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana persamaan dan perbedaan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sehingga bisa lebih memahami konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum tersebut terutama pada bagian aspek kerangka dasar, kompetensi, struktur kurikulum, perencanaan pembelajaran (RPP dan modul merdeka) dan penilaian, sehingga pembelajaran bisa lebih terarah dan memudahkan guru dalam memahami kurikulum tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang menjadi dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan hadits. Seperti dijelaskan dalam hadits :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إني قد تركتُ فيكمُ شَيْعَيْنِ لَنْ

تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي [أخرجه الحاكم]

Artinya :“Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat Selamanya, selama kamu berpegang dengan kedua – duanya, yaitu kitab Allah (Al- Qur'an) dan Sunahku”⁷

⁷ Bukhari Umar, “*Hadis Tarbawi (pendidikan dalam perspektif hadis)*”, (Jakarta: Amzah, 2015) 113

Hadits ini menjadi dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam karena nabi Muhammad memberikan 2 pusaka yang apabila kita memegang teguh, mempelajarinya dan menjadikan dasar dalam berpendidikan maka kita tidak akan tersesat selama-lamanya. Dalam Al-Qur'an dan hadits terdapat sumber-sumber Pendidikan, dan pendidikan yang paling utama dalam ajaran Islam yaitu tentang keimanan, karena tauhid akan menjadi dasar kita dalam berpendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 :

(وَادِّ قَالَ لِقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعْظُهٗ يَبْنِيْ لَا تُشْرِكْ بِاللهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ۙ (۱۳)

Artinya : “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Qs. Luqman: 13)⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Luqman menasihati anaknya agar menyembah Allah semata dan jangan mempersekutukan Allah SWT karena mempersekutukan Allah adalah dosa yang paling besar dan Dzulim yang paling besar.⁹ Artinya Pendidikan yang paling dasar harus ditanamkan dari kita kecil adalah keimanan, ketauhidan kita kepada Allah Swt. Sebagai dasar kita dalam berpendidikan kedepannya.

Manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran dari agama. Menurut Malik Fajar, yang dikutip oleh Yunus Hasyim Syam, Pendidikan adalah masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan, karena itu menyangkut persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal kepada eksistensi fitrinya.¹⁰

⁸ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.

⁹ Al-Imam Abul Fida Isma'il, "Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz I", (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002). 202

¹⁰ Yunus Hasyim Syam. "Mendidik Anak ala Muhammad". (Yogyakarta, Sketsa., 2005) H. 10

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menanggapi tujuan Pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum Pendidikan.¹¹

Azyumardi Azra mengatakan, pendidikan Islam terlihat dalam penyusunan UU Sisdiknas 2003, walaupun ada sebagian Pasalnya, pemerintah belum merealisasikan secara konsisten, contohnya Pasal 49 ayat 1 tentang anggaran Pendidikan. Sementara Huzair Sanaky mengatakan, Upaya pemerintah untuk memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia dapat kita lihat komitmen mereka dalam penyusunan UU Sisdiknas 2003, walaupun perbaikannya belum dilakukan secara mendasar, sehingga terkesan seadanya saja. Usaha pembaharuan dan peningkatan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-sepotong atau tidak komprehensif dan menyeluruh serta sebagian besar sistem dan lembaga pendidikan Islam belum dikelola secara professional.¹²

Bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam telah sepakat untuk membentuk negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan menjamin kemerdekaan bagi umat Islam untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam. Dalam Pasal 31 ayat 2 UUD 1945 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang”.

Setelah Indonesia merdeka, umat Islam semakin menyadari pentingnya perjuangan Umat Islam dalam meraih kemerdekaan, dan pemerintah berusaha melakukan memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia, dan Sebagai realisasinya

¹¹ M. Fadlillah, M. Pd. I., *“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI.”* 13

¹² Hujair AH. Sanaky, *“Paradigma Pendidikan Islam”*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 9

Pemerintah Indonesia telah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional yang diteruskan dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur penyelenggaraan satu sistem Pendidikan nasional, sebagai upaya pengintegrasian pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Nasional, maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah tentu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Mau ke mana arah pendidikan di Indonesia jika kurikulum tidak ada. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya bentuk dokumen semata melainkan sebagai alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan terbaik demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikan tidak faham mengenai kurikulum itu sendiri.

Begitu pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan karena menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup seperti yang telah dijelaskan di atas. Kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dalam bidang pendidikan. Mau tidak mau, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Terkait dengan hal tersebut, maka wajar dengan adanya pemerintahan baru

terkadang ada juga penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan tuntutan masa kini di mana integrasi teknologi terhadap pendidikan itu begitu terasa apalagi sejak dunia dilanda pandemi Covid-19.

Pendidikan harus terus mengakrabkan diri dengan tuntutan teknologi masa kini agar tidak tertinggal. Di kalangan masyarakat kita, sering terdengar “ganti menteri ganti kurikulum” karena mungkin mereka menganggap setiap ganti pemerintahan maka akan ganti kurikulum bagaikan sudah tradisi yang terus menerus dilestarikan. Namun, jika ditelisik lebih jauh perubahan atau penyempurnaan kurikulum merupakan cara pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman di abad ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat tanpa bisa dikendalikan. Karena itu, tidak ada pilihan lain untuk mengimbangi hal tersebut yaitu dengan menyempurnakan alat yang akan terus dipakai yakni kurikulum.¹³

Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK

¹³ Mubarak, Dr. H. A. Zaki. “Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 3

menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Konsep dasar pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran yang digunakan dalam suatu pendekatan yang ilmiah, pendekatan ilmiah atau yang sering disebut dengan pendekatan saintifik yang meliputi dari menanya, mengamati, menalar dan juga mencoba atau mempraktekan langsung. Strategi pembelajaran yang harus diterapkan baik didalam kelas maupun diluar kelas serta dalam kehidupan sehari-haripun harus diterapkan seperti dengan halnya untuk menanamkan akhlaqul karimah terhadap guru maupun sesama temannya sendiri. Dalam konsep kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik menguasai empat kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama itu sendiri akan selalu dinilai dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran. Pendidikan agama tersebut terdapat Kompetensi Inti I sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI materi yang diajarkan mencakup 4 komponen, yaitu Akidah akhlak, Al-qur'an hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelum memulai pembelajaran, guru diwajibkan untuk membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat perencanaan KBM yang akan dilaksanakan dimulai dari kegiatan pembuka, inti, penutup sampai penilaian dalam pembelajaran dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan model, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pada kurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi 3 aspek, yaitu afektif (sikap), Kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran PAI juga di dukung dengan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan, seperti Rohis, BTQ, dan lain sebagainya, dan juga pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan disekolah-sekolah seperti pembiasaan membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, sholat

berjama'ah dan lain sebagainya menjadi point penting dalam menanamkan pembiasaan keagamaan pada siswa/i sekolah tersebut.

Setiap kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI yang menjadi kelebihan dalam kurikulum tersebut adalah :

- a. Siswa lebih dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek
- c. Sifat pembelajaran sangat kontekstual
- d. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
- e. Adanya penilaian dari semua aspek, penentuan nilai bagi siswa bukan hanya diperoleh dari nilai ujian saja tetapi juga diperoleh dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain.

Sedangkan kelemahannya adalah :

- a. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- b. Kurangnya kekreativitasan guru dalam membuat media pembelajaran yang efektif, dikarenakan fasilitas disekolah yang kurang memadai
- c. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
- d. Kurangnya keterampilan guru dalam merancang RPP
- e. Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.
- f. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa disampaikan dengan baik

Saat ini, pada Februari 2022 Kurikulum 2013 akan diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Saleh dalam prosiding sminnar nasional tahun 2020, bahwa Merdeka Belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing.¹⁴

Konsep pembelajaran PAI yang terkemuka dalam kurikulum merdeka adalah Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswa. Selain itu, para guru mendapatkan dukungan digital sebagai acuan dalam mengembangkan praktik mengajar mereka sendiri. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas sebagai dasar pembelajaran sepanjang hayat atau sering disebut *longlasting education*. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di antaranya, terkait dengan kolaborasi antarmata pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner semacam ini, tentunya membuat perspektif siswa lebih terbuka dan meluas yang berguna untuk bekal menghadapi perkembangan dunia global. Juga adanya tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan

¹⁴ Meylan Sholeh, 'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, 51–56.

kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya; membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan. Selain itu, juga mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat, sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme; membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi; serta membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama, dan juga persaudaraan sebangsa serta senegara dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budayanya.

Kurikulum Merdeka lahir dan digagas oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Sudah tentu, opini masyarakat akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil Penelitian Wahyuni, dkk. bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran.¹⁵ Kemudian hasil kajian dari Maladerita, dkk. yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan.¹⁶ Selanjutnya dikuatkan oleh Penelitian dari Krissandi dan Rusmawan bahwa penerapan

¹⁵ Wahyuni, dkk., 'Komparasi Impelementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3 (2019), 37.

¹⁶ Maladerita, Wiwik, Vini Wella Septiana, Nurhizrah Gistituati, and Alwen Betri, 'Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2021), 76 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507.>>.

Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka.¹⁷ Seperti hasil Penelitian dari Nyoman, dkk. bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.¹⁸

Pada pemaparan diatas sedikit dijelaskan mengenai alasan pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Pada Penelitian kali ini Peneliti akan lebih memfokuskan pada perbandingan konsep pembelajaran PAI dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, Peneliti mengambil judul “*Konsep Pembelajaran PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Study Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka)*”.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Konsep pembelajaran PAI dalam sistem Pendidikan nasional merupakan problematikan yang begitu kompleks dan beragam. Dengan begitu, untuk menghindari melebarnya permasalahan dalam pembahasan ini, maka dibuatlah fokus dan sub fokus masalah pokok Penelitian yang akan dibahas dalam kajian secara mendalam ini, yakni sebagai berikut :

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada :

1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan nasional
2. Komparasi Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka

b. Sub Fokus Penelitian

1. Perbedaan perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

¹⁷ Krissandi dan Rusmawan. “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” Vol. 1, Cakrawala Pendidikan 457–67, 2021. 21

¹⁸ Nyoman, I., Laba Jayanta, Gusti Ngurah, and Sastra Agustika.. “Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar.” Seminar Nasional Riset Inovatif, 2022. 7:403–7.

2. Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka
3. Perbedaan sistem evaluasi Pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

E. Rumusan Masalah

Setiap Peneliti harus mempunyai masalah Penelitian untuk dipecahkan sehingga menghasilkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian atau kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti, antar fenomena baik yang telah ada ataupun yang akan ada.¹⁹

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar- benar terjadi, antara teori dengan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.²⁰

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang masalah pada proposal tersebut, ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dan Penelitian yang akan di dalam pada Penelitian ini, permasalahan tersebut antara lain :

1. Apa perbedaan perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ?
2. Apa perbedaan pelaksanaan Pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ?
3. Apa perbedaan sistem evaluasi Pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam fokus Penelitian dalam permasalahan mengenai Studi Komparasi Konsep Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, maka didalam proposal ini memiliki beberapa tujuan serta manfaat antara lain:

¹⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 10 (Bogor: GH.ia Indonesia, 21017). H.

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perbedaan perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka
- b. Untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka
- c. Untuk mengetahui perbedaan sistem evaluasi pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 dan kurikulum

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritik

Dari Penelitian ini, bisa dikaji teori konsep pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam pengimplentasian dan pengaplikasian kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka disekolah

b. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga

Diharapkan sebagai bahan masukan teori dalam penerapan kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka dilembaga.

b) Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

c) Bagi Peneliti

Bagi Peneliti adalah untuk mengembangkan metode berfikir kritis, analisis, serta menambah wawasan terkait dengan konsep pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis dari Penelitian ini adalah Penelitian berbasis studi Penelitian pustaka (*library research*), yaitu Penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pemahaman yaitu membaca literatur, berupa sumber buku-buku, majalah, e-book, jurnal, dan sumber data-data lainya didalam perpustakaan dan beberapa platform pendukung. Jadi dalam pengumpulan data dilakukan diperpustakaan atau ditempat lainya yang ada serta tersimpan disumber dan referensi data lainya.²¹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kebijakan, yaitu pendekatan yang berkenaan dengan perumusan dan rumusan kebijakan, implementasi kebijakan, kinerja kebijakan dan lingkungan kebijakan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian dan pengkajian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data Penelitian kepustakaan adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati dan dipahami oleh Peneliti, dan beberapa sumber yang diamati sampai menyeluruh agar dapat digunakan dan ditangkap makna tersirat dalam berkas dokumen. Dalam Penelitian ini menggunakan metode dan konsep kualitatif kepustakaan (*library reseacrh*) yaitu buku-buku beserta sumber literatur lainya yang diperoleh dan dijadikan sumber data. Macam-macam sumber tersebut yakni diantaranya :

a. Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah landasan yang mendasari penelitian ini, yaitu :

- 1) Buku Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2014
- 2) Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka, diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2022

²¹J. Supranto, "*Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). H. 28

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan dalam kata lain sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul seperti dokumen atau lewat perantara.²² Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber data primer seperti, buku, jurnal, skripsi, tesis dan lain sebagainya. Sumber data tersebut yaitu :

- 1) A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka, Karya Imas Kurniasih, S. Pd., diterbitkan oleh Kata Pena, Tahun 2022
- 2) Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, Karya Dr. H. A. Zaki Mubarak, diterbitkan oleh CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), Tasikmalay Tahun 2022
- 3) Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA, Karya M. Fadlillah, M. Pd. I., diterbitkan oleh Ar-Ruzz Media, Yogyakarta Tahun 2019
- 4) Kurikulum dan Pembelajaran, Karya Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, diterbitkan oleh PT Raja Grafindo Persada, Depok 2019.
- 5) Buku Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi 1947-2013, karya Alhamuddin, diterbitkan oleh PT Kencana, Jakarta Tahun 2019.
- 6) Buku Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, karya Maas Shobirin, diterbitkan oleh Deepublish, Yogyakarta Tahun 2016
- 7) Buku Pengembangan Kurikulum Baru, karya Arif Munandar, diterbitkan oleh CV Budi Utama, Yogyakarta Tahun 2012

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2010). H. 309

- 8) Buku Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Karya Zainal Arifin, diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya, Tahun 2011
- 9) Buku Paradigma Pendidikan Agama Islam, Karya Muhaimin, diterbitkan oleh Rosdakarya, Tahun 2012
- 10) Buku Saku Kurikulum Merdeka, diterbitkan oleh Kemendikbud, Tahun 2022
- 11) Jurnal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh Aini Qolbiyah, Tahun 2022
- 12) Jurnal Merdeka Belajar ditengah Pandemi Covid-19, oleh Meylan Sholeh, Tahun 2020
- 13) Jurnal Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045, oleh Imam Machali, Tahun 2014
- 14) Jurnal Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar, Oleh I Nyoman, Laba Jayanta, Gusti Ngurah, dan Sastra Agustika, Tahun 2022

c. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada Penelitian dan pendalaman ini yaitu studi dokumentasi, yaitu mencari data dan mempelajari sumber atau hal variable yang berupa buku, majalah, prasasti, catatan, transkrip dan sebagainya.²³ Data yang akan Peneliti cari dalam pendalaman Penelitian ini adalah berupa pendalaman pemahaman konsep pembelajaran PAI dalam sistem Pendidikan nasional dan perbedaan konsep tersebut dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka serta beberapa catatan yang ada keterkaitan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).H. 74

d. Teknik Analisis Data

Menurut Patton Analisis Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁴ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini termasuk dalam analisis isi (content analysis) adalah Penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (Peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan penganalisaan data. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi.²⁵

H. Penelitian yang Relevan

Pada masa sekarang ini, karya tulis berupa penelitian berbasis ilmiah tentunya bukanlah hal yang baru, meskipun

²⁴ Arikunto.....H. 89.

²⁵ A.M Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotic* (Jakarta: Persada, 2019).

terdapat Penelitian dengan suatu konteks permasalahan yang sama, namun tidak menjadikan kita untuk memperbaiki dan mengembangkannya dan berkreasi membuat suatu karya Penelitian yang memiliki jaringan relasi permasalahan yang sama pula. Meskipun begitu secara konsep dan pandangan dari beberapa sudut, akan tetapi memiliki persamaan serta karakteristik tujuan inti permasalahannya pasti ada saja sisi perbedaan didalamnya. Seperti halnya dengan Penelitian berbasis studi kepustakaan ini yang berjudul "*Konsep Pembelajaran PAI dalam Sisdiknas (Study Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka)*".

Penelitian mendalam ini bukanlah sebuah hal yang asing dan baru bahkan penerapannya sudah ada, namun pada masa sebelumnya sudah ada yang melakukan kajian secara teoritisnya dikatakan sama sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Ajeng Rosalinda, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Studi Komparasi Konsep Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*" tahun 2015 . yang berisi tentang komparasi konsep pembelajaran pada Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat pada standar proses kurikulum tersebut. Dalam kurikulum 2006 (KTSP) yang dimaksud dengan standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sedangkan dalam kurikulum 2013, standar prosesnya lebih bisa aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada kurikulumnya. Penelitian tersebut memfokuskan pada KTSP 2006 dan kurikulum 2013, sedangkan yang akan saya lakukan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

2. Penelitian Jurnal yang di tulis oleh Angga, Cucu Suryana dkk, dengan judul "*Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka disekolah dasar*" (Jurnal Basicedu,

volume 6, nom 4 tahun 2022). Jurnal tersebut berisi tentang perbandingan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pengimplementasian disekolah dasar dan analisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian jurnal tersebut tentang komparasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dilihat dari perspektif pengimplementasian disekolah dasar dengan penelitian kualitatif Sedangkan, yang peneliti lakukan komparasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka lebih berfokus kedalam pembelajaran PAI dengan penelitian library research.

3. Penelitian Jurnal yang ditulis oleh saudari Aini Qolbiyah, dengan judul *"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Volume 1, No. 1 tahun 2022). Jurnal tersebut berisi tentang inovasi-inovasi yang menunjang dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 5 Pekan baru. metode pembaharuan (inovasi) yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode atau strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Bahan ajarnya juga harus inovatif dan disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan PowerPoint dan Video.

Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jurnal tersebut memfokuskan kepada inovasi yang digunakan untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka disekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada konsep pembelajarannya.

4. Peneliti Jurnal yang ditulis oleh Ajeng Cepi berlian, Siti solekah, dan puji Rahayu, dengan judul *"Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan"*

(Jurnal of educational and language research, volume 1, no.12 tahun 2022). Jurnal tersebut berisi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda kota Bandung dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan dilihat dari pengimplementasian perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka seperti perangkat pembelajarannya, pelaksanaannya, materi ajar, evaluasi dan penialainnya.

Perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus kepada konsep pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka serta komparasi dalam kurikulum tersebut.

5. Penelitian Jurnal yang ditulis oleh Evi Susilowati, dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*. (al-miskawaih jurnal of science educational, volume 1, no. 1 2022). Jurnal tersebut mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji tentang konsep pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka serta komparasi dalam kurikulum tersebut dengan penelitian library research dan pendekatan kebijakan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal. Adapun dasar yuridis pelaksanaan pendidikan tersebut adalah dasar ideal yakni falsafah negara yaitu Pancasila, dengan sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia memiliki kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan pendidikan agama, karena tanpa pelaksanaan pendidikan tersebut ketaqwaan kepada Tuhan sulit untuk terwujud.

Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 pada bab I tentang ketentuan umum menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶

Sedangkan pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sementara sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

²⁶ Republik Indonesia, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003) (Cet. V; Jakarta: SInar Grafika, 2013), 3

Berkenaan dengan pendidikan nasional, seperti pendapat Ki Hajar Dewantara (ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani), sebagaimana yang disunting oleh Abuddin Nata, sudah bisa mewakili. Ia berpendapat bahwa pendidikan nasional adalah Pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya dan ditujukan untuk keperluan prikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya agar dapat bekerjasama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap manusia di muka bumi.²⁷

Sementara dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, tujuan pendidikan hendaknya disesuaikan dengan kepentingan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu bab diterangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸ Dengan demikian, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan nasional dalam sistim pendidikan nasional (sisdiknas) adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁹ Dari pengertian pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional, sangat kental nuansa nilai-nilai

²⁷ Lihat, Abuddin Nata, Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia (Jakarta: PT Raja, 2015), 130.

²⁸ Republik Indonesia, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003), 7

²⁹ Republik Indonesia, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003), 6-7

agamanya. Pada beberapa bab lainnya juga sangat tampak bahwa kata agama dan nilai-nilai agama kerap mengikutinya.

Dari rumusan di atas menunjukkan bahwa agama menduduki posisi yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal yang wajar jika pendidikan nasional berlandaskan pada nilai-nilai agama, sebab bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama. Agama bagi bangsa Indonesia adalah modal dasar yang menjadi penggerak dalam kehidupan berbangsa. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Dengan demikian terjadilah keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia.

Jika hal tersebut dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia dan menjadi dasar kepribadian, maka manusia Indonesia akan menjadi manusia yang paripurna atau insan kamil. Dengan dasar inilah agama menjadi bagian terpenting dari pendidikan nasional yang berkenaan dengan aspek pembinaan sikap, kepribadian, moral dan nilai-nilai ahlak al-karimah.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Mastuhu dalam Abuddin Nata, mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia harus benar-benar mampu menempatkan dirinya sebagai suplemen dan komplemen bagi pendidikan nasional, sehingga sistem pendidikan nasional mampu membawa cita-cita nasional, yakni bangsa Indonesia yang modern dengan tetap berwajah iman dan takwa.³⁰

Implikasi dari pemaknaan pendidikan agama Islam adalah reposisi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional. Mengenai reposisi pendidikan agama Islam dalam pendidikan nasional, Ada tiga alasan, pertama, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar pendidikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Tauhid);

³⁰ Lihat, Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja, 2015), 291

kedua, pandangan terhadap manusia sebagai makhluk jasmani-rohani yang berpotensi untuk menjadi manusia bermartabat (makhluk paling mulia); ketiga, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi (fitrah dan sumber daya manusia) menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur (akhlak mulia), dan memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat.

Ditinjau dari tataran universalitas konsep Pendidikan agama Islam lebih universal karena tidak dibatasi negara dan bangsa, tetapi ditinjau dari posisinya dalam konteks nasional, konsep pendidikan Islam menjadi subsistem pendidikan nasional. Karena posisinya sebagai subsistem, kadangkala dalam penyelenggaraan pendidikan hanya diposisikan sebagai suplemen. Mengingat bahwa secara filosofis (ontologis dan aksiologis) pendidikan agama Islam relevan dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, bahkan secara sosiologis pendidikan Islam merupakan aset nasional, maka posisi pendidikan Islam sebagai subsistem dari pendidikan nasional bukan sekadar berfungsi sebagai suplemen, tetapi sebagai komponen substansial.

Pendidikan agama Islam merupakan komponen yang sangat menentukan perjalanan pendidikan nasional. Terlepas dari nilai-nilai agama yang menjadi dasar dari pendidikan nasional, pendidikan agama sempat menjadi masalah ketika masuk dalam sistem pendidikan nasional. Persoalan yang diperdebatkan adalah posisi pendidikan agama tertentu dalam lembaga pendidikan agama tertentu. Misalnya, pada lembaga pendidikan Islam terdapat siswa yang bukan muslim, mungkinkah bisa diajarkan pendidikan agama lain pada lembaga tersebut dan atau sebaliknya.

Persoalan ini sempat menyeruak ketika terjadi pengesahan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Meski demikian, perdebatan yang menimbulkan pro-kontra tersebut dapat terselesaikan dengan cara yang lebih demokratis, realistis dan sesuai dengan kebebasan serta upaya menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dengan demikian,

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional. Dengan adanya wadah tersebut, pendidikan agama Islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan.

Dengan demikian perlu kiranya dilakukan kerjasama yang sinergis antara Kemenag dan Depdiknas serta kementerian lain untuk secara serius mengembangkan pendidikan agama Islam. Sebab, apapun adanya, pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Artinya jika saat ini masih dipahami posisi pendidikan agama Islam sebagai subsistem dalam konteks pendidikan nasional, sekadar berfungsi sebagai pelengkap (suplemen) maka hendaklah terjadi pergeseran "peran" dari sekadar suplemen menjadi bagian yang juga turut berperan dan menentukan (substansial). Hanya saja, jika masih tetap dalam posisi yang sama maka sudah selayaknya Kementerian Agama memberikan hak pengaturan pendidikan kepada Depdiknas, sehingga untuk masa mendatang, pengaturan masalah pendidikan berada pada satu unit Kementerian saja.

B. Model Pengembangan Kurikulum di Indonesia dari Masa ke Masa

1. Model Pengembangan Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Adanya pandangan bahwa pada kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 1984, proses pembelajaran lebih menekankan pada teori belajar mengajar yang kurang memperhatikan muatan isi pelajaran. Oleh karena itu, kurikulum 1994 memandang perlunya perhatian terhadap muatan pelajaran.

Pandangan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang mengamanatkan agar pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Sehubungan dengan itu, telah terbit Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.³¹

Terdapat ciri-ciri yang menonjol dari pemberlakuan kurikulum 1994 dan suplemen 1999, diantaranya sebagai berikut:³²

1. Pembagian tahapan pelajaran di sekolah dengan sistem caturwulan.
2. Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi).
3. Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat kurikulum inti sehingga daerah yang khusus dapat mengembangkan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan sosial. Dalam mengaktifkan siswa guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah kepada jawaban konvergen, divergen (terbuka, dimungkinkan lebih dari satu jawaban), dan penyelidikan.
5. Dalam pengajaran suatu mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa, sehingga diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang

³¹ Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). 56

³² Dr. Dafid Slamet Setiana, M.Pd Nuryadi, S.Pd.SI., M.Pd *Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah*.(Yogyakarta: Gramasurya, 2020) 117

menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

6. Pengajaran dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.
7. Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pemantapan pemahaman siswa.

Isi kurikulum pendidikan memuat mata pelajaran sebagai berikut.³³

- 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 2) Pendidikan Agama
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Muatan Lokal

Pendidikan Dasar merupakan pendidikan sembilan tahun yang terdiri atas program pendidikan enam tahun yang diselenggarakan di SD dan program pendidikan tiga tahun yang diselenggarakan di SLTP dan SLTA.

Dalam kurikulum ini terdapat 2 program, yaitu program kurikuler dan program ekstrakurikuler. Program kurikuler memuat jenis-jenis mata pelajaran dan disajikan dalam susunan proram pengajaran kurikulum, sedangkan program ekstrakurikuler adalah Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler serta berupa kegiatan yang lebih memantapkan pembentukan kepribadian seperti pramuka, usaha kesehatan sekolah, olahraga, palang merah, dan kesenian.

³³ Dr. Dafid Slamet Setiana, M.Pd Nuryadi, S.Pd.SI.,
M.Pd.....118

Pada pelaksanaan kurikulumnya, dalam waktu belajar diterapkan sistem caturwulan yang membagi waktu belajar 1 tahun menjadi tiga bagian. Bagian waktu tersebut disebut catur wulan yang terdiri dari catur wulan 1, 2, dan 3. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum ini mencakup perencanaan tahunan. Perencanaan catur wulan Perencanaan yang dituangkan dalam bentuk persiapan mengajar dan sistem pengajarannya di laksanakan dengan sistem klasikal.

Penilaian dilakukan dalam ulangan harian, ulangan catur wulan, serta EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) dan EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional). Ulangan harian dan catur wulan dilakukan oleh guru dan dijadikan sebagai dasar untuk pemberian nilai dalam rapor dan kenaikan kelas, sedangkan EBTA dilakukan oleh sekolah untuk mata pelajaran yang tidak di-EBTANAS-kan. EBTANAS dikoordinasikan secara nasional oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu dasar dalam menentukan kelulusan siswa. Bentuk soal yang digunakan adalah soal uraian dan pilihan ganda. Bentuk soal uraian biasa digunakan dalam ulangan harian, maksudnya agar siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya secara tertulis. Adapun bentuk soal pilihan ganda terutama digunakan dalam EBTANAS. Maksudnya adalah demi obyektivitas dalam memberikan penilaian. Dalam EBTANAS juga masih ada soal uraian, tetapi uraian terbatas.

Setelah kurikulum 1994 berjalan selama 5 tahun, direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tanggal 14 Juli 1999 menerbitkan Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 1994 atau Suplemen GBPP. Hal ini dilakukan karena adanya tanggapan, kritik, dan saran dari praktisi, pakar, ahli, serta masyarakat terhadap kurikulum 1994. Tanggapan dan kritik tersebut pada umumnya berkenaan dengan padatnya isi kurikulum. Kepadatan isi kurikulum 1994 dapat dilihat pada banyaknya mata pelajaran dan juga substansi dari setiap mata pelajaran. Penyempurnaan yang lain adalah dalam hal materi yang kurang sesuai, baik

dengan tahap perkembangan anak maupun dengan kebutuhan pembangunan nasional dan perkembangan iptek. Kurikulum yang berlaku dianggap kurang mengakomodasi keragaman potensi peserta didik, aspirasi dan peran serta masyarakat.

Dengan pertimbangan hal tersebut telah dilakukan evaluasi, pengkajian dokumen dan pelaksanaan kurikulum sebagai bagian dari proses pengembangan kurikulum dan kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian kurikulum sebagai upaya untuk menanggapi tuntutan pembangunan nasional dan perkembangan iptek serta kritik dan saran dari para praktisi, pakar, ahli, dan masyarakat. Penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum 1994 meliputi semua mata pelajaran, namun alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam satu minggu tidak mengalami perubahan. Adapun bentuk penyesuaiannya antara lain meliputi:

- 1) Penghapusan subpokok bahasan
- 2) Penyederhanaan subpokok bahasan
- 3) Penggabungan dan pemindahan pokok Bahasa
- 4) Menunda pembahasan materi tertentu pada kelas yang lebih tinggi
- 5) Menjadikan materi wajib menjadi pengayaan dan sebaliknya
- 6) Menata urutan dan distribusi pokok bahasan
- 7) menyempurnaan kalimat dalam GBPP yang dianggap kurang jelas

2. Model Pengembangan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004

Eve Krakow mengemukakan bahwa pengajaran berbasis kompetensi adalah keseluruhan tentang pembelajaran aktif (active learning) dimana guru membantu siswa untuk belajar bagaimana belajar dari pada hanya mempelajari isi (learn how to learn rather than just cover content).³⁴ Sedangkan Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas

³⁴ Krakow, Eve. *Competency-Based Curriculum in Hight School*. (Jakarta: Pustaka, 2016). 34

mendefinisikan bahwa kurikulum berbasis kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum ini berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat diwujudkan sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan KBK berorientasi pada pembelajaran tuntas (*mastery learning*).³⁵

Kurikulum berbasis kompetensi memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Standar kompetensi diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu matapelajaran. Cakupan standar kompetensi standar isi (*content standard*) dan standar penampilan (*performance standard*). Kompetensi dasar, merupakan jabaran dari standar kompetensi, adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai dan dapat diperagakan oleh siswa pada masing-masing standar kompetensi.

Materi pokok atau materi pembelajaran, yaitu pokok suatu bahan kajian yang dapat berupa bidang ajar, isi, proses, keterampilan, serta konteks keilmuan suatu mata pelajaran. Sedangkan indikator pencapaian dimaksudkan adalah kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai ketuntasan belajar.

Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada mengeksplorasi kemampuan/ potensi peserta didik secara optimal, mengkonstruksi apa yang dipelajari dan mengupayakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki

³⁵ Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum & Hasil Belajar* (Jakarta: Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2002) 1

pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga proses penyampaiannya harus bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan faktor kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi berbagai kecakapan kinerja, dengan kata lain KBK berorientasi pada pendekatan konstruktivisme.

Ciri-ciri Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu:³⁶

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar yang lain yang memenuhi unsur edukasi.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Dengan demikian kurikulum berbasis kompetensi ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Dengan kurikulum ini memudahkan guru dalam penyajian pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal (UNESCO), yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen dasar yaitu:³⁷

1. Kurikulum dan Hasil Belajar, (KBH)

Memuat perencanaan pengembangan peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan. Kurikulum dan

³⁶ Dr. Dafid Slamet Setiana, M.Pd Nuryadi, S.Pd.SI., M.Pd *Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah*.(Yogyakarta: Gramasurya, 2020) 131

³⁷ Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum & Hasil Belajar* (Jakarta: Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2002) 10

hasil belajar ini memuat kompetensi, hasil belajar, dan indikator keberhasilan. KHB memberikan suatu rentang kompetensi dan hasil belajar siswa yang bermanfaat bagi guru untuk menentukan apa yang harus dipelajari oleh siswa, bagaimana seharusnya mereka dievaluasi, dan bagaimana pembelajaran disusun.

2. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Memuat prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui penilaian terpadu dengan kegiatan belajar mengajar di kelas (berbasis kelas) dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), dan tes tertulis. Penilaian ini mengidentifikasi kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai, dan memuat pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai serta peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan

3. Kegiatan Belajar Mengajar,

Memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik.

4. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah.

Memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum, pengembangan perangkat kurikulum (antara lain silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum

Berdasarkan Kepmen 045/U/2002, terdapat lima unsur pokok kompetensi dan empat gugus utama

kompetensi. Adapun lima unsur pokok kompetensi tersebut adalah:³⁸

1. Pengembangan Kepribadian (MK),
2. Pengembangan Keahlian Keilmuan (MKK),
3. Pengembangan Keahlian Berkarya (MKB),
4. Pengembangan Perilaku Berkarya (MPB), dan
5. Pengembangan Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Sedangkan empat gugus utama kompetensi meliputi:

1. Factual Knowledge,
2. Conceptual Knowledge,
3. Procedural Knowledge, dan
4. Metacognitive Knowledge.

3. Model Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, ayat 15 dikemukakan bahwa: KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).³⁹ KTSP merupakan produk pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kepentingan daerah yang beragam, pengembangan kurikulum, dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi didasari teori Kurt Lewin "*Competence centered curricula*", suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) untuk melakukan tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Lewin salah satu perintis pembelajaran eksperiential menyatakan dalam catatannya yang paling

³⁸ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi

³⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2006 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15

terkenal, “ *Tidak ada yang bersifat praktis seperti sebuah teori yang bagus*”, diaplikasikan dalam pembelajaran eksperiential sebagai berikut:

Model pembelajaran eksperiential mengikuti sebuah kerangka kerja untuk meneliti dan memperkuat hubungan kritis antara pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan pribadi. Hal ini menawarkan sebuah sistem kompetensi untuk menjelaskan tuntutan pekerjaan dan menyesuaikan tujuan-tujuan pendidikan dan menekankan hubungan kritis yang dapat dikembangkan antara ruang kelas dan dunia nyata dengan metode-metode eksperiential. Hal ini menggambarkan tempat kerja sebagai sebuah lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan dan pendidikan formal dapat membantu perkembangan pribadi melalui pekerjaan bermakna dan peluang-peluang perkembangan karier. Hal ini menekankan peranan dari pendidikan formal di dalam pembelajaran seumur hidup dan perkembangan tiap individu terhadap potensi utuh mereka sebagai warga negara, anggota keluarga, dan kehidupan manusia.⁴⁰

Bertolak dari pendapat Kolb, sekolah harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai potensinya, karena pada hakikatnya KTSP adalah suatu model pengembangan kurikulum berbasis sekolah. Salah satu indikator pengembangan kurikulum adalah pengembangan pembelajaran dalam rangka membentuk kompetensi peserta didik dengan cara memberi makna dan merespon ilmu pengetahuan sebelumnya, serta menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat dan lingkungannya. Dalam proses pengembangannya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, kurikulum, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan

⁴⁰ Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the source of learning and development*. (Englewood Cliffs, N. J.: Prentice-Hall , 2014)

tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan PP 19/2005 tentang SNP mengamanatkan: Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP. Selain itu, penyusunan KTSP harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar isi dan kompetensi lulusan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan sesuai panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP. Prinsip-prinsip pengembangan KTSP meliputi: berpusat pada potensi perkembangan serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, relevan dengan kebutuhan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, seimbang antara kepentingan global nasional, dan lokal.

Salah satu model pengembangan yang sering digunakan adalah model 4-D, model ini disarankan untuk pengembangan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu define, design, develop, dan

disseminate. Atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.⁴¹

1. Tahap Pendefinisian (Define)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang diperlukan dalam pengembangan KTSP. Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan tinjauan proses penyusunan KTSP meliputi: pembentukan tim penyusun KTSP, kordinasi dengan dinas pendidikan, analisis konteks, penyiapan dan penyusunan draf, revidu dan revisi draf, finalisasi dan pemberlakuan KTSP. Tim penyusun KTSP melibatkan: kepala sekolah, guru kelas/bidang studi, konselor sekolah, komite sekolah, ahli pendidikan/nara sumber, dan dinas pendidikan. Kordinasi dengan dinas pendidikan meminta bantuan sebagai nara sumber dalam kegiatan menyusun KTSP. Kegiatan mengawali penyusunan KTSP, dilakukan melalui rapat kerja/lokakarya yang diikuti oleh tim penyusun KTSP. Kegiatan analisis konteks meliputi: analisis potensi dan kekuatan/kelemahan yang ada di sekolah, analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap ini bertujuan merancang pengembangan KTSP, sehingga diperoleh contoh model pengembangan yang sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP yang dikeluarkan BSNP. Kegiatan pada tahap ini adalah penyiapan draf dan penyusunan draf KTSP. Awal kegiatan penyusun KTSP menyiapkan dan menyusun draf yang didasarkan analisis konteks. Kegiatan ini dilakukan dalam rapat kerja/lokakarya yang dihadiri oleh tim penyusun KTSP. Draft KTSP dikembangkan menjadi kelompok: (1) dasar pemikiran, landasan, dan profil sekolah, (2) standar

⁴¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Surabaya: Kencana, 2009) 56

kompetensi, (3) struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar, (4) sistem evaluasi dan ketuntasan belajar.

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Tujuan dari tahap ini untuk menghasilkan draf model pengembangan kurikulum yang telah direvisi berdasarkan masukan para pakar dan data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan pada tahap ini meliputi validasi model kurikulum oleh pakar/ahli diikuti dengan revisi. Validasi ahli bertujuan untuk memperoleh saran dan masukan untuk merevisi model pengembangan KTSP (draf I), sehingga dihasilkan draf II, yang tepat dan layak digunakan.

4. Tahap Penyebaran (Disseminate)

Pada tahap ini merupakan tahapan penggunaan model pengembangan yang telah dikembangkan sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP, baik di sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian atau di sekolah lain. Namun dalam penelitian ini tahap penyebaran (disseminate) belum dilakukan.

Bila dicermati keempat model di atas, model Thiagarajan nampak lebih terinci dan sistematis. Hal ini dapat dilihat dari: (1) setiap tahap telah diuraikan dengan jelas kegiatan apa yang harus dilakukan pada tahap-tahap tersebut, (2) tahap-tahap pengembangan.

4. Model Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum Nasional sejak tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi 2 dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴²

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional (seperti *PISA* dan *TIMSS*) sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

Materi Kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan yang tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa “*Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangkaian upaya pencapaian tujuan penyampaian pendidikan nasional*”⁴³

Penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan huruf dan angka dengan skala 1,00 (D) – 4,00 (A).⁴⁴

Ada beberapa Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Kurikulum 2013, yaitu:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴² Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).11

⁴³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 68 Tahun 2014 tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013.

11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 105 Tahun 2014 tentang Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus.
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Karakteristik kurikulum 2013 yaitu :

1. Pengembangan kompetensi berimbang
2. Kontekstualisasi Sekolah
3. Fleksibilitas Waktu
4. Kompetensi yang rinci
5. Kompetensi Inti sebagai unsur pengorganisasi
6. Akumulatif, saling memperkuat dan saling memperkaya

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan. Berikut adalah 14 prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai dengan karakteristik siswa:⁴⁵

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills*.
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat.⁴⁶

⁴⁵ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81

⁴⁶ Dwi Trisnawati, *14 Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Adiana, 2012), 14-29

10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai ketelatenan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam prosesnya pembelajaran.
11. Pembelajaran berlangsung dirumah, sekolah dan masyarakat.
12. Semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang siswa

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa yang aktif berbasis kompetensi: efektifitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat yujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Landasan kurikulum 2013 dibangun agar pengembangan kurikulum dapat menjawab tantangan masa depan, persepsi masyarakat, pengembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, serta fenomena negative yang mengemuka.

Dalam kurikulum 2013 ada empat kompetensi Inti (KI) yang dituju, yaitu :

1. Kompetensi Inti Sikap Spiritual
2. Kompetensi Inti Sikap Sosial
3. Kompetensi Inti Pengetahuan
4. Kompetensi Inti Keterampilan

5. Model Pengembangan Kurikulum Merdeka

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang dialami oleh seluruh belahan dunia, tidak terkecuali negara Indonesia. Selain itu, pandemi ini juga berdampak pada hampir seluruh sendi-sendi kehidupan. Mulai dari perekonomian, sosial, budaya, hingga pendidikan. Pendidikan terdampak hampir di seluruh aspek sistem yang sudah baku atau telah menjadi standar proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya pandemi Covid-19 pemerintah mencetuskan kurikulum baru untuk menyikapi dan beradaptasi dengan pandemi Covid-19 ini. Kurikulum ini awalnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe atau kurikulum dengan Paradigma Baru. Hingga akhirnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi meluncurkan “Kurikulum Merdeka” sebagai cara untuk menanggulangi krisis pembelajaran (*learning loss*).⁴⁷

Di dalam kurikulum ini guru dapat memilih dan menentukan format, materi esensial, cara dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada siswa. Guru diharapkan mampu menjadi penggerak yang mampu menggali dan memaksimalkan potensi siswanya. Karena setiap siswa memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda, tidak bisa disamakan. Merdeka belajar berarti guru maupun siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan lebih fleksibel dan menyenangkan. Guru-guru dituntut untuk dapat mendidik siswanya sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka.

Sehingga guru-guru harus mampu membuat serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan efektif bagi siswa. Dengan begitu siswa mampu mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dipakaidi masa pandemi ini adalah model pembelajaran berbasis

⁴⁷ Herry Widyastono, “Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013)”, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014) 3

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mau tidak mau guru zaman now harus mampu menggunkan TIK untuk mendidik siswa di era pandemi dan digital ini.

Jadi TIK disini sebagai perangkat untuk memfasilitasi perkembangan pembelajaran siswa. TIK bukan sebagai mata pelajaran akan tetapi sebagai perangkat yang terintegrasi dalam pembelajaran. Berikut salah satu model pembelajaran inovatif memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik kurikulum merdeka yaitu :⁴⁸

1. Pengembangan Soft Skills dan Karakter
2. Fokus pada Materi Esensial
3. Pembelajaran yang Fleksibel
4. Adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
5. Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak

Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah merespon kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0, maka Kemendikbud meresmikan kurikulum Merdeka Belajar. Pada prinsipnya tujuan merdeka belajar diterapkan yaitu untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Sebelum penerapan kurikulum ini, pemerintah sebenarnya sudah menyiapkan berbagai sarana penunjang khusus infrastruktur pendidikan. Khususnya di bidang informasi dan teknologi terbaru. Tidak hanya itu, namun juga melakukan revolusi pendidikan di seluruh jenjang pendidikan melalui konsep merdeka belajar secara menyeluruh.

Kurikulum ini tentu tidak digagaskan secara sembarangan dan asal-asalan. Terdapat beberapa konsep khusus yang menjadi ciri dari kurikulum ini sehingga mampu menjadikan pendidikan lebih maju dari sebelumnya. Beberapa konsep tersebut antara lain:

⁴⁸ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, DKK *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 15

1. Asesmen Kompetensi Minimum

Dengan kurikulum ini, diharapkan setiap siswa mampu mengembangkan kemampuan literasi serta numerik yang dimiliki. Tentunya dengan dasar penilaian yang dilihat dari kemampuan melakukan analisa serta berpikir kritis melalui kemampuan analisa kognitif setiap siswa.

2. Survey Karakter Siswa

Proses penilaian yang dilakukan pemerintah tidak hanya berbasis pada tingkat kualitas pendidikan di masing-masing sekolah. Namun juga infrastruktur pendidikan dan ekosistem pendidikan setiap sekolah.

3. Penilaian Hasil Belajar

Konsep berikutnya yaitu metode penilaian yang tidak hanya berdasarkan hasil ujian nasional saja. Namun juga melalui hasil portofolio dan penugasan. Hal ini karena siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri dan bakat yang dimiliki.

4. Kualitas Pendidikan Yang Merata

Merdeka belajar ini memiliki konsep yang mengedepankan keadilan dalam hal pemerataan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan afirmasi maupun pemberian kuota secara khusus bagi siswa.

Terkait pilihan implementasi kurikulum ini, Kemendikbud telah menyiapkan jalur untuk membantu tahap kesiapan setiap satuan pendidikan. 3 jalur tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari masing-masing satuan pendidikan.

1. Mandiri Belajar: memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum ini. Namun meskipun demikian tidak mengganti kurikulum yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan tersebut.
2. Mandiri Berubah: kurikulum ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.

3. Mandiri Berbagi: sekolah bisa mengembangkan sendiri perangkat ajar dalam proses penerapan kurikulum ini. Jalur ini memberikan kebebasan terhadap satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum ini dengan pengembangan mandiri terhadap perangkat ajar yang telah digunakan.

Penerapan kurikulum ini memiliki beberapa keunggulan yang akan didapatkan. Beberapa keunggulan tersebut antara lain:⁴⁹

1. Materi yang diajarkan lebih sederhana, mendalam, dan fokus terhadap materi esensial saja. Oleh karena itu, peserta didik bisa belajar secara lebih mendalam dan tidak terburu-buru dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih paham dengan apa yang dipelajari.
2. Guru lebih leluasa untuk mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik.
3. Lebih relevan dan interaktif karena pembelajaran melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi isu-isu aktual.

Merdeka belajar dianggap sebagai kurikulum yang paling aplikatif. Ini sangat cocok apabila diterapkan dalam meningkatkan pembangunan pendidikan berbasis industri 4.0. Pendidikan dengan basis industri 4.0 sepenuhnya memanfaatkan data teknologi sebagai industri masa depan.

⁴⁹ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, DKK *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 46

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin. 2012. "Perencanaan Pengajaran dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal UIN-Alauddin*. Volume I Nomor 1.
- Alhamuddin, 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi 1947-2013*, Jakarta: Kencana.
- Ajat Rukajat, 2018. *Tekhnik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Nudi Utama.
- Arifin, Zainal, 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslan, 2019. *Hidden Curriculum : E-Booksia Publisher*, Jakarta: CV Pena Indis.
- Cawidu, Harifudin, 2011. *Konsep Kufir Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyyah, 2015. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama, 2011. *Kendali Mutu Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dr. Dafid Slamet Setiana, M.Pd Nuryadi, S.Pd.SI., M.Pd. 2020. *Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: Gramasurya.

- Dwi Trisnawati, 2012. *14 Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Adiana.
- Eko Putro Widoyoko, 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esti Wuryani, Sri, 2006. *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotic*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar.2006. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irfan Taufan Asfar, A.M, 2019. *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotic*. Jakarta: Persada.
- J. Supranto, 2013. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, DKK. 2022 *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kolb, D. A. 2014. *Experiential Learning: Experience as the source of learning and development*. (Englewood Cliffs, N. J.: Prentice-Hall.
- Krakow, Eve. 2016. *Competency-Based Curriculum in Hight School*. Jakarta: Pustaka.
- Kusniasih, S. Pd. 2022. *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kata Pena.

- M. Arifin, 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- M. Prof. Dr. H. Juhri AM, *Landasan & Wawasan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Panji Grafika.
- Machali, Imam, 'Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045', *Jurnal Pendidikan Islam*, III (2014), 71–94 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31>>
- Majid, Abdul, 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maladerita, Wiwik, Vini Wella Septiana, Nurhizrah Gistituati, and Alwen Betri, 'Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2021), 76 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>>
- Mubarak, Dr. H. A. Zaki, 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: CV Pustaka Turas Press, Anggota IKAPI.
- Muhaimin, 2012. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Munandar, Arif, 2012. *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran (Impelementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Silam Di Sekolah Umum)*. Yogyakarta: Teras.
- Nazir, Moh, 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurdyansyah, N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurhalim, Muhammad, 2011. 'Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan)', *Jurnal INSANIA*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan Jentang Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang mekanisme penilaian
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.56 Tahun 2022, Tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2006 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum & Hasil Belajar* Jakarta: Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas.

- Sanjaya, Wina, 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Shobirin, Maas, 2016. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sholeh, Meylan, 2020 ‘Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Singestecia, Regina, Eko Handoyo, Noorocmat Isdaryanto, 2018. ‘Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal’, *Unnes Political Science Journal*, 2.
- Suderajat, Hari, 2014. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, S. Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. 2012. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5 (1).
- Tim Pengembangan MKDP, 2019. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, dkk., 2019. ‘Komparasi Impelementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3.

Widodo, C. dan Jasmadi. 2008. *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*.
(Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wirianto, Dicky, 2014. 'Perspektif Historis Transformasi Kurikulum
Di Indonesia', *Jurnal, Islamic Studies Journal*, 2.

